

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di suatu negara memiliki peran yang penting untuk pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari suatu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Berdasarkan pembukaan (UUD 1945), Pemerintah Negara Indonesia bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. UUD mengamanatkan pemerintah Indonesia untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.

Pendidikan dapat diartikan sebagai pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa karena pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pembangunan suatu bangsa dan negara dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang berkualitas agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan arahan atau instruksi, tetapi juga harus dapat memberikan contoh, menginspirasi, dan menciptakan suasana yang mendukung bagi orang-orang di bawah kepemimpinannya untuk mencapai kinerja yang optimal. Kepemimpinan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari dunia bisnis, organisasi, pemerintahan, hingga dunia pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk memecahkan masalah, serta kecerdasan emosional agar dapat mengelola hubungan dengan individu atau kelompok yang dipimpinnya.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan kelompok atau organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menginspirasi dan memotivasi orang lain, mengelola sumber daya, serta mengambil keputusan yang dapat membawa perubahan atau pencapaian yang lebih baik bagi kelompok tersebut. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan, tetapi

juga dengan kualitas dan kemampuan dalam membangun hubungan yang positif, memberikan arah yang jelas, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan dikatakan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain yaitu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kepemimpinan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk memengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara. Pada hakikatnya, kepemimpinan merupakan proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Erlangga, (2013: 175)

Kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin bertindak sebagai figur ayah bagi bawahannya. Dalam model ini, pemimpin tidak hanya berperan dalam memberikan arahan dan mengawasi pekerjaan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan, kebutuhan pribadi, dan perkembangan bawahannya dengan sikap protektif dan penuh perhatian. Menurut Indartinah, ddk (2023: 261) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan paternalistik bertindak sebagai ayah atau ibu bagi anggota timnya. Gaya kepemimpinan ini melibatkan pengambilan keputusan yang otoritatif dan perlindungan karyawan dalam organisasi. Beberapa keunggulan kepemimpinan antara lain :

1. Kemampuan memotivasi dan menginspirasi. Pemimpin yang efektif mampu menginspirasi anggota tim dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pengambilan keputusan yang cepat gaya kepemimpinan otokratis memungkinkan pemimpin mengambil keputusan dengan cepat tanpa perlu konsultasi panjang, yang dapat meningkatkan efisiensi dalam situasi tertentu.

3. Peningkatan loyalitas dan kepuasan kerja. Kepemimpinan karismatik dapat meningkatkan rasa kesetiaan dan kepuasan kerja anggota tim melalui inspirasi dan motivasi yang diberikan oleh pemimpin.
4. Peningkatan kinerja organisasi. Model kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan memotivasi perilaku anggota untuk mencapai tujuan dan memperbaiki budaya kerja.
5. Pengembangan karakter dan sumber daya manusia yang unggul. pemimpin yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dan unggul dalam memberikan contoh serta arahan kepada bawahannya dapat membentuk karakter dan sumber daya manusia yang unggul.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan kepemimpinan paternalistik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin bertindak seperti seorang “ayah” yang melindungi, membimbing, dan mengatur bawahannya dengan pendekatan yang bersifat mengayomi.

Kinerja guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan menjalankan pendidikan, meskipun fasilitasnya lengkap dan canggih. Bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal, maka guru sebagai pelaksana pendidikan yang merupakan kunci utama keberhasilan. Keberadaan guru sebagai unsur utama tenaga pendidik yang merupakan faktor yang sangat strategis dan keseluruhan penggerak pendidikan, dimana SDM meliputi: sarana, anggaran, organisasi dan lingkungan.

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kinerja ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Kinerja guru merujuk pada sejauh mana seorang guru dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan peranannya dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kinerja guru meliputi berbagai aspek, seperti kualitas pengajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam

menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, serta pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Secara umum, kinerja guru dapat diukur dari hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tujuan kinerja guru adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif serta mendukung perkembangan siswa secara akademik, sosial, dan moral. Berikut adalah beberapa tujuan utama kinerja guru:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menerapkan metode dan strategi pengajaran yang inovatif. Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Meningkatkan Prestasi dan Perkembangan Siswa

Membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dalam bidang akademik. Mengembangkan karakter, etika, dan keterampilan sosial siswa. Mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

3. Mewujudkan Profesionalisme dalam Mengajar.

Meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selalu belajar dan mengembangkan diri melalui pelatihan dan evaluasi. Menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam sikap dan perilaku.

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Mengelola kelas dengan baik agar nyaman dan produktif. Membangun komunikasi yang positif dengan siswa, orang tua, dan sesama guru. Menerapkan pendekatan yang adil dan inklusif dalam mengajar.

5. Meningkatkan Efektivitas Evaluasi dan Penilaian

Melakukan penilaian yang objektif dan transparan terhadap perkembangan siswa. Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan siswa. Menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengukur hasil belajar.

6. Berkontribusi pada Kemajuan Sekolah dan Pendidikan

Berperan aktif dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Menginspirasi rekan sejawat untuk terus berkembang. Membangun hubungan baik dengan masyarakat dalam mendukung pendidikan.

Proses pembelajaran berlangsung dengan apabila yang didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi, sebab guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebaliknya akan mampu menumbuh semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, peningkatan prestasi pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa, terdapat banyak guru masih melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik yang disebabkan oleh adanya ketidaktahuan atau kurangnya petunjuk dari seorang pemimpin, kurangnya kesadaran mereka sebagai pendidik. Hingga pada saat ini, beberapa guru yang mengajar hanya sebagai rutinitas saja, tanpa memberikan persiapan mengajar yang lengkap. Guru seringkali memiliki beban kerja yang sangat tinggi, tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga mempersiapkan materi pelajaran, menilai tugas dan melakukan tugas administrasi lainnya. Di tengah tantangan tersebut kepemimpinan paternalistik muncul sebagai salah satu model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru disekolah. Menurut Wulandari & Mulyanto, (2024: 44) Gaya kepemimpinan paternalistik adalah sebuah pendekatan kepemimpinan dimana pemimpin bertindak seperti seorang ayah atau fitur otoritatif yang peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan anggota tim atau organisasinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi pelajaran, menilai tugas dan melakukan tugas administrasi lainnya Kesadaran yang rendah terhadap Peran sebagai Pendidik.
2. Adanya ketidaktahuan atau kurangnya petunjuk dari seorang pemimpin.
3. Kurangnya kesadaran mereka sebagai pendidik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam peneliti ini yaitu: “Pengaruh Kepemimpinan Paternalistik dan Kinerja Guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan paternalistik kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa?
2. Bagaimana kinerja guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa?
3. Apakah ada pengaruh signifikan kepemimpinan paternalistik kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepemimpinan paternalistik kepala sekolah di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa.
2. Mengetahui kinerja guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan paternalistik terhadap kinerja guru di di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo’oa.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan paternalistik dan pengaruhnya terhadap kinerja guru
- b. menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah : Memberikan wawasan tentang pentingnya gaya kepemimpinan paternalistik dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru.
- b. Bagi guru : Meningkatkan kesadaran guru tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas kerja mereka.
- c. Bagi sekolah : Dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi penelitian

Mealalui penelitian ini, peneliti semakin dapat mendalami dan memahami kepemimpinan paternalistik terhadap kinerja guru